

DESKRIPSI MATA KULIAH:

KD300, Landasan Pendidikan, S-1, 2 sks, Semester 1/2

Mata kuliah ini mendeskripsikan materi tentang pengertian, fungsi dan jenis landasan pendidikan, konsep manusia sebagai asumsi pendidikan, konsep pendidikan, landasan filosofis pendidikan, landasan psikologis pendidikan, landasan sosiologis pendidikan, landasan antropologis pendidikan, landasan historis pendidikan, dan landasan yuridis pendidikan. Perkuliahan dilaksanakan dengan pendekatan ekspositori dan inquiry dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah. Tahap penguasaan mahasiswa dievaluasi melalui UTS, UAS, tugas laporan bab, presentasi dan partisipasi dalam diskusi. Buku sumber utama: Tim Dosen Mata Kuliah Landasan Pendidikan. (2008). *Landasan Pendidikan*.

KOMPETENSI PERKULIAHAN

Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang konsep, fungsi dan jenis-jenis landasan pendidikan, serta mampu mengaplikasikannya dalam praktek pendidikan sekolah dan luar sekolah.

MATERI PERKULIAHAN

I. MATERI 1: PENGERTIAN, FUNGSI, DAN JENIS LANDASAN PENDIDIKAN

A. Pengertian Landasan Pendidikan

Landasan mengandung arti sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Istilah landasan dikenal juga sebagai fundasi. Jadi landasan adalah suatu alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal. Landasan pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam dalam rangka pendidikan.

prinsip-prinsip, teori, asumsi yang menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan

B. Jenis landasan pendidikan

Secara garis besar landasan pendidikan terbagi ke dalam dua kategori, yaitu landasan ideal, dan landasan factual. Landasan ideal adalah konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau teori-teori yang seharusnya dan sifatnya normatif yang menjadi acuan dalam rangka pendidikan. Termasuk landasan factual adalah landasan religius pendidikan, landasan filosofis pendidikan, dan landasan yuridis pendidikan. Sedangkan landasan factual adalah konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang dihasilkan melalui kajian empiric atau ilmiah yang menjadi titik tolak dalam rangka pendidikan. Termasuk ke dalam landasan factual pendidikan adalah landasan psikologis pendidikan, landasan sosiologis dan antropologis pendidikan, landasan historis pendidikan, landasan ekonomi pendidikan, landasan manajemen pendidikan, dan landasan politik pendidikan.

C. Fungsi landasan pendidikan

Landasan pendidikan memiliki fungsi bagi para pendidik dan atau tenaga kependidikan, dan para ahli pendidikan. Bagi pendidik, landasan pendidikan berfungsi sebagai titik tolak, acuan dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan. Bagi tenaga kependidikan, landasan pendidikan juga berfungsi sebagai tempat berpijak atau dasar dalam melaksanakan tugas profesionalnya seperti mengembangkan kurikulum, melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan, dan mengelola pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun lingkup makro.

Latihan/Tugas:

Carilah 10 konsep penting dari materi tentang pengertian, fungsi, dan jenis landasan pendidikan.

Soal Evaluasi

1. Landasan pendidikan adalah
2. Berdasarkan sifat wujudnya landasan pendidikan tergolong ke dalam jenis landasan
3. Landasan filosofis pendidikan adalah
4. Contoh landasan psikologis pendidikan adalah
5. Landasan sosiologis pendidikan adalah.....
6. Landasan antropologis pendidikan adalah

II. MATERI 2: MANUSIA SEBAGAI ASUMSI PENDIDIKAN

A. Dimensi hakikat manusia

1. Dimensi individualitas, mengandung arti bahwa manusia itu adalah suatu kesatuan yang tak dapat dibagi-bagi antara aspek jasmani dan rohaninya. Manusia juga bersifat unik atau khas artinya berbeda antara manusia yang satu dengan manusia lainnya baik secara fisik, psikis, maupun sosial.
2. Dimensi sosialitas, mengandung arti bahwa manusia itu pada dasarnya adalah makhluk yang mampu bermasyarakat, memiliki kecenderungan untuk bekerja sama, bergotong-royong, dan saling tolong-menolong
3. Dimensi Moralitas, mengandung arti bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki keterikatan dengan nilai-nilai, norma-norma baik norma masyarakat, norma agama, norma hukum. Manusia memiliki kata hati artinya mampu membedakan hal yang baik dengan yang tidak baik
4. Dimensi religiusitas, artinya manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk mengakui adanya zat yang supernatural atau memiliki keyakinan terhadap adanya yang Maha (Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Besar)

5. Dimensi historisitas, artinya keberadaan manusia pada saat ini terpaut kepada masa lalunya, ia belum selesai mewujudkan dirinya sebagai manusia, ia mengarah ke masa depan untuk mencapai tujuan hidupnya
6. Dimensi komunikasi, artinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya, manusia berinteraksi/berkomunikasi baik secara vertical (dengan Tuhannya) maupun secara horizontal (dengan sesama manusia dan alam semesta)
7. Dimensi Dinamika, artinya manusia tidak pernah berhenti, selalu dalam keaktifan, baik dalam aspek fisiologik maupun spiritualnya

B. Manusia sebagai makhluk yang perlu dan dapat dididik

1. Manusia sebagai makhluk yang perlu dididik
Sebagai makhluk yang perlu dididik menunjukkan bahwa manusia itu memiliki keterbatasan, manusia adalah makhluk yang tidak berdayam makhluk yang belum selesai, makhluk yang terbuka dan serba mungkin. Karena itu manusia perlu dididik.
2. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik
SEbagai makhluk yang dapat dididik menunjukkan bahwa sekalipun manusia memiliki keterbatasan, akan tetapi manusia juga memiliki berbagai potensi, atau kemampuan dasar yang dapat dikembangkan. Potensi yang ada pada manusia itu memungkinkan manusia untuk dapat dididik. Manusia dapat menjadi manusia adalah makhluk yang dapat dididik hanya melalui pendidikan.

Latihan/Tugas

Amatilah orang-orang yang ada di sekitar anda, lalu tunjukkan bahwa mereka itu adalah makhluk yang memiliki dimensi individualitas, sosialitas, moralitas, dan religiusitas.

Soal Evaluasi

1. Mengapa pemahaman tentang hakikat manusia penting bagi pendidik?
2. Manusia adalah makhluk individual, artinya.....
3. Manusia adalah makhluk sosial, artinya.....
4. Manusia memiliki dimensi moralitas, artinya
5. Manusia memiliki dimensi religiusitas, artinya

III. MATERI 3: PENGERTIAN PENDIDIKAN

A. Pengertian Pendidikan Berdasarkan Lingkupnya

1. Pendidikan dalam arti Luas

Artinya, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu

2. Pendidikan dalam arti sempit

Artinya, pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah, atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal). Pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan.

B. Pengertian Pendidikan berdasarkan Pendekatan Ilmiah dan Pendekatan Sistem

1. Pengertian Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Ilmiah

Pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah adalah pengertian pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan sebagainya. Berdasarkan pandangan psikologi pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri individu. Sosiologi memandang pendidikan sebagai suatu proses menyiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan. Menurut pandangan politik, pendidikan adalah suatu proses penyiapan warga Negara yang baik. Ekonomi memandang pendidikan adalah penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja terdidik. Antropologi pendidikan mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pengembangan manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

2. Pengertian Pendidikan Berdasarkan pendekatan Sistem

Artinya pendidikan adalah suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk atas komponen-komponen yang saling berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu proses transformasi input menjadi output)

C. Pendidikan sebagai Humanisasi

Sebagai humanisasi, pendidikan meliputi berbagai bentuk kegiatan dalam upaya mengembangkan berbagai potensi manusia dalam konteks dimensi keberagamaan, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terpadu.

Latihan/Tugas:

Carilah 10 konsep tentang pendidikan dari materi yang telah anda pelajari, beri contohnya!

Soal Evaluasi

1. Dalam arti yang sempit pendidikan adalah persekolahan. Mengapa dikatakan demikian?
2. Dalam arti yang luas pendidikan adalah.....
3. Berdasarkan pendekatan sosiologi, pendidikan adalah.....
4. Berdasarkan pendekatan system, pendidikan adalah

IV. MATERI 4: PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

A. Pendidikan sebagai ilmu

Sebagai ilmu, pendidikan adalah suatu disiplin pengetahuan sistematis tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset atau penelitian. Sebagai ilmu, pendidikan memiliki karakteristik: memiliki objek studi, metode, isi, dan fungsi. Objek ilmu pendidikan adalah situasi pendidikan; metode ilmu pendidikan terdiri atas metode kuantitatif dan metode kualitatif. Isi ilmu pendidikan adalah konsep-, aksioma, teori, model yang disusun secara sistematis. Isi ilmu bersifat deskriptif dan obyektif.

B. Pendidikan sebagai seni

Sebagai seni, pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan yang melibatkan aspek, emosi, kreativitas, improvisasi, apresiasi, terutama dalam prakteknya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam prakteknya, pendidikan tidak semata-mata terikat dan kaku untuk mengacu pada suatu teori tertentu akan tetapi memerlukan penyesuaian.

C. Praktek Pendidikan sebagai perpaduan ilmu dan seni

Artinya, pendidikan itu suatu kegiatan yang memadukan aspek ilmiah karena berkenaan dengan suatu perbendaharaan teknik-teknik, prosedurprosedur dan kecakapan-kecakapan yang dapat dipelajari dan diterangkan secara sistematis, di samping dalam prakteknya perlu diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan situais dan kondisi yang ada.

Latihan/Tugas

Amatilah salah seorang dosen ketika mengajar, lalu tunjukkan oleh saudara apakah beliau mengajar sebagai ilmu, sebagai seni, atau perpaduan antara keduanya!

Soal Evaluasi

1. Ilmu pendidikan adalah
2. Fungsi ilmu pendidikan adalah memprediksi artinya.....
3. 2 contoh metode dalam ilmu pendidikan adalah: 1.....2.....
4. Praktek pendidikan sebagai ilmu, artinya.....
5. Praktek pendidikan sebagai seni, artinya.....

V. LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN

A. Pengertian dan cabang-cabang filsafat

Filsafat adalah pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan perenungan yang mendasar, spekulatif-kontemplatif, dan universal dalam rangka menemukan hakikat tentang segala aspek kehidupan manusia (hidup, agama, ilmu, pendidikan, seni, dsb.)

B. Aliran-aliran filsafat dan implikasinya dalam pendidikan

1. Idealisme

Idealisme adalah aliran filsafat yang berpandangan bahwa alam semesta ini adalah perwujudan intelegensi dan kemauan. Hal-hal yang bersifat materil tergantung pada hal-hal yang bersifat spiritual atau rohaniah

b. Konsep filsafat umum Idealisme

Hakikat realitas bersifat spiritual, kejiwaan, psikis atau rohaniah. Hakikat manusia pada hakikatnya bersifat kejiwaan, manusia adalah mahluk yang mampu berpikir. Hakikat pengetahuan diperoleh melalui intuisi dan pengingatan kembali. Hakikat nilai bersifat absolut atau mutlak

c. Implikasi dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah pengembangan karakter, bakat insane dan kebajikan sosial. Isi pendidikan adalah pendidikan liberal, pendidikan karakter. Metode pendidikan: dialogic/dialektik. Peran pendidik: menjadi teladan bagi siswanya baik secara moral maupun intelektual. Peran peserta didik: bebas mengembangkan kepribadian dan bakatnya.

2. Realisme

Adalah aliran filsafat yang memandang bahwa alam semesta ini bersifat materil atau kebendaan yang keberadaannya tidak tergantung pada hal-hal yang bersifat spiritual.

a. Konsep filsafat umum

Hakikat realitas bersifat materi atau fisik. Hakikat manusia terletak pada apa yang dapat dikerjakannya. Hakikat pengetahuan, pengetahuan yang benar diperoleh melalui indera. Hakikat nilai, tingkah laku manusia diatur oleh hukum alam dan pada tingkat yang lebih rendah ditentukan oleh pengalaman yang telah teruji.

b. Implikasi dalam pendidikan

Tujuan pendidikan: manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Isi pendidikan berupa pendidikan praktis. Metode pendidikan: conditioning/pembiasaan, latihan. Peran pendidik: pengelola kegiatan belajar, menentukan materi, memberikan motivasi. Peran peserta didik: menguasai pengetahuan, mentaati disiplin yang ditentukan oleh guru.

3. Pragmatisme

a. Konsep filsafat umum

Hakikat realitas: bersifat fisik semata-mata. Hakikat manusia: hasil evolusi biologis, sosial, dan psikis. Hakikat pengetahuan: pengetahuan yang benar adalah yang memiliki nilai praktis bagi kesejahteraan manusia. Hakikat nilai bersifat relative dan tergantung pada kondisi yang ada.

b. Implikasi dalam pendidikan

Tujuan pendidikan: mengembangkan pengalaman yang akan memungkinkan manusia terarah pada kehidupan yang baik. Isi pendidikan: Pengalaman-pengalaman yang telah teruji yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta berbasis masyarakat. Metode pendidikan: belajar melalui bekerja, pemecahan masalah. Peran pendidikan: sebagai fasilitator. Peran peserta didik: bebas mengembangkan potensinya.

4. Pancasila

a. Konsep filsafat umum

Hakikat realitas: Alam semesta adalah ciptaan Tuhan YME, sumber dari segala sumber yang ada. Hakikat manusia: makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat integral (utuh). Hakikat pengetahuan: pengetahuan yang benar diperoleh melalui keimanan, berpikir, pengalaman empiris, penghayatan, dan intuisi. Hakikat nilai: nilai yang benar diturunkan dari Tuhan YME, dan bersumber dari nilai masyarakat, dan individu.

b. Implikasi dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan: manusia yang utuh. Isi pendidikan: pendidikan umum, akademik, dan profesional. Metode pendidikan: multi metode. Peran pendidik: Tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo. Peran peserta didik: belajar memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya di bawah bimbingan pendidik.

Latihan/Tugas

Carilah 10 konsep tentang filsafat dari materi yang telah dibahas

Soal Evaluasi:

1. Hakikat metafisika menurut idealisme adalah.....
2. Hakikat isi pendidikan menurut menurut realisme adalah
3. Contoh metode pendidikan menurut pragmatisme adalah.....
4. Hakikat manusia menurut Pancasila adalah
5. Contoh peranan pendidik menurut Pancasila adalah

VI. LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN

A. Perkembangan individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1. Definisi dan prinsip-prinsip perkembangan

Perkembangan adalah suatu proses perubahan pada diri individu yang berlangsung secara terus menerus sejak terjadinya pebuahan (conception) hingga meninggal dunia. Adapun prinsip-prinsip perkembangan adalah:

- a) Berlangsung terus-menerus sejak pembuahan hingga meninggal dunia
- b) Kecepatan perkembangan tiap individu berbeda
- c) Semua aspek perkembangan saling berhubungan
- d) Arah perkembangan individu dapat diramalkan
- e) Perkembangan berlangsung secara bertahap

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, yaitu faktor hereditas atau pembawaan, dan faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Tahap dan tugas-tugas perkembangan individu dan implikasinya terhadap perlakuan pendidik

Dalam masa hidupnya seseorang mengalami tahap-tahap perkembangan tertentu, yaitu masa bayi dan kanak-kanak kecil (0-6 tahun), masa kanak-kanak (6-12 tahun), masa remaja (12-18 tahun), masa dewasa (18-... tahun). Pada setiap tahapnya, perkembangan individu itu memiliki karakteristik yang berbeda dalam aspek fisik, sosial-emosi, bahasa, dan mental. Karakteristik perkembangan tersebut memberikan implikasi terhadap peran orang dewasa/pendidik untuk menyelenggarakan pendidikan yang tepat sesuai dengan masanya.

B. Teori belajar dan implikasinya terhadap pendidikan

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa (1) individu mempunyai kemampuan memproses informasi, (2) kemampuan memproses informasi tergantung pada faktor kognitif yang perkembangannya berlangsung secara bertahap sejalan dengan tahapan usianya, (3) belajar adalah proses internal yang kompleks yang berupa pemrosesan informasi, (4) hasil belajar adalah berupa perubahan struktur kognitif, (5) cara belajar anak-anak dan orang dewasa berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Teori Belajar behavioristik

Teori belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa: (1) individu adalah pribadi utuh, ia mempunyai kebebasan memilih untuk menentukan kehidupannya, (2) individu mempunyai hasrat untuk menengetahui (curiosity), hasrat untuk bereksplorasi, dan mengasimilasi pengalaman-pengalamannya, (3) belajar adalah fungsi seluruh kepribadian individu, (4) belajar akan bermakna jika melibatkan seluruh kepribadian individu (relevan dengan kebutuhan individu, dan melibatkan aspek intelektual dan aspek emosional individu).

3. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa: (1) hasil belajar adalah berupa perubahan individu yang dapat diamati, (2) tingkah laku dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dimodifikasi oleh kondisi-kondisi lingkungan, (3) komponen teori behavioristik ini adalah stimulus, respon, dan akibat, (4) factor penentu yang penting sebagai kondisi lingkungan dalam belajar adalah *reinforcement*.

Latihan/Tugas

Carilah 10 konsep tentang landasan psikologis dari materi yang telah dibahas

Soal Evaluasi

1. Perkembangan adalah
2. Belajar adalah ,.....
3. Motivasi belajar menurut behavioristik bersifat
4. Bentuk pengelolaan kelas menurut humanistic berpusat pada
5. Perlakuan terhadap individu menurut kognitif didasarkan pada

VII. LANDASAN SOSIOLOGIS DAN ANTROFOLOGIS PENDIDIKAN

A. Individu, masyarakat, dan kebudayaan

Individu adalah manusia perseorangan sebagai kesatuan yang tidak dapat dibagi, memiliki perbedaan dengan yang lainnya sehingga bersifat unik serta bebas mengambil keputusan atau tindakan atas pilihan dan tanggung jawabnya sendiri (otonom). Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Kebudayaan yaitu keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar

B. Pendidikan sebagai sosialisasi dan enkulturasi

Sebagai sosialisasi, pendidikan berarti suatu proses mempersiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan, sedangkan sebagai enkulturasi, pendidikan berarti suatu proses mempersiapkan individu agar menjadi manusia yang berbudaya.

C. Pendidikan sebagai pranata sosial

Pendidikan sebagai pranata sosial dalam rangka proses sosialisasi dan/atau enkulturasi untuk mengantarkan individu ke dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya, serta untuk menjaga kelangsungan eksistensi masyarakat dan kebudayaannya.

D. Pendidikan informal, formal, dan non formal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara wajar atau alamiah di dalam lingkungan hidup sehari-hari (keluarga, pergaulan teman sebaya, pergaulan di tempat bekerja, ritual keagamaan, adat-istiadat). Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung di jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berlangsung di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dalam waktu yang relative singkat dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (pelatihan penataran, seminar, kelompok belajar, kursus)

E. Pola kegiatan sosial dalam pendidikan

Ada tiga jenis pola kegiatan sosial dalam pendidikan, yaitu (1) pola kegiatan sosial nomothetis adalah pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat normatif, pendidikan adalah sosialisasi kepribadian, pendidikan adalah upaya pewarisan sosial kepada generasi muda; (2) pola kegiatan sosial ideografis adalah pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat individual/perseorangan. Pendidikan adalah sebagai personalisasi peranan yaitu upaya membangun seseorang untuk mengetahui dan mengembangkan apa yang ingin diketahui dan dikembangkannya; Pola kegiatan sosial transaksional adalah pola kegiatan yang mengutamakan keseimbangan berfungsinya dimensi tingkah laku nomothetis dan ideografis. Pendidikan adalah suatu system sosial yang bersifat demokratis.

Latihan/Tugas

Amatilah salah seorang dosen ketika mengajar, lalu saudara analisis apakah beliau menggunakan pola kegiatan sosial ideografis, nomothetis, atau transaksional?

Kemukakan alasan saudara!

Soal Evaluasi

1. Pendidikan sebagai sosialisasi artinya.....
2. Pendidikan sebagai enkulturasi artinya.....
3. Karakteristik pendidikan informal di antaranya adalah
4. Pola kegiatan sosial nomothetis artinya.....
5. Pola kegiatan sosial transaksional artinya.....

VIII. LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN

- A. Pendidikan pada zaman Purba Hingga Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda

1. Pendidikan pada zaman purba

Pada zaman purba pendidikan berlangsung secara informal yang dilaksanakan langsung oleh orang tua masing-masing. Materinya bersifat praktis. Tujuan pendidikan agar generasi muda dapat mencari nafkah, membela diri, bermasyarakat, taat terhadap adat dan nilai religi

2. Pendidikan pada zaman Hindu Budha

Pendidikan diselenggarakan di dalam keluarga dan lembaga perguruan. Tujuan pendidikan adalah agar manusia mencapai moksa/nirwana. Isi pendidikan pengetahuan agama Hindu/Budha. Kesempatan pendidikan bersifat aristokratis. Metode pendidikan system guru kula.

3. Pendidikan pada zaman kerajaan Islam

Tujuan pendidikan agar manusia bertqwa kepada Allah SWT, isi pendidikan berupa pengetahuan agama Islam. Metode pendidikan: tabligh, halaqoh, sorogan, nadoman. Kesempatan pendidikan: demokratis

4. Pendidikan zaman pengaruh Portugis dan Spanyol

Pengaruh bangsa Portugis dalam bidang pendidikan utamanya berkenaan dengan penyebaran agama katolik. Demi kepentingan tersebut tahun 1536 nereka mendirikan sekolah (seminarie) di Ternate dan Solor. Kurikulumnya adalah pendidikan agama Katolik ditambah pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan diberikan kepada anak-anak masyarakat terkemuka.

5. Pendidikan zaman pemerintahan kolonial Belanda

Sebagai implikasi dari kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya di Indonesia pada zaman ini, secara umum dapat dibedakan dua garis penyelenggaraan pendidikan yaitu: (1) pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah colonial Belanda, (2) pendidikan yang diselenggarakan oleh rakyat dan kaum Pergerakan Kebangsaan sebagai sarana perjuangan demi merebut kembali kemerdekaan dan sebgaia upaya rintisan ke arah pendidikan nasional.

B. Pendidikan oleh kaum pergerakan nasional sebagai sarana perjuangan kemerdekaan dan penyelenggaraan pendidikan nasional

Setelah tahun 1900 usaha-usaha partikelir di bidang pendidikan berlangsung dengan sangat giat. Untuk mengubah keadaan akibat penjajahan, kaum pergerakan sekolah partikelir yang diselenggarakan para perintis kemerdekaan. Ada dua corak sekolah pada zaman ini:

1. Sekolah yang sesuai haluan politik (Taman Siswa, Ksatria Institut, INS Kayu Tanam
2. Sekolah yang sesuai dengan tuntutan agama (Islam) seperti NU, Muhammadiyah, Sumatera Tawalib; dan yang didirikan oleh kaum wanita (RA Kartini, Dewi Sartika, Rohana Kudus)

C. Pendidikan Zaman Pendudukan Militerisme Jepang

Karakteristik pendidikannya adalah:

1. Tujuan dan isi pendidikan diarahkan demi kepentingan orang Asia Timur Raya
2. Hilangnya system dualisme dalam pendidikan
3. Sistem pendidikan menjadi lebih merakyat

D. Pendidikan Indonesia Periode Tahun 1945-1969 dan pada masa Pembangunan jangka panjang Tahap I: 1969-1993

1. Pendidikan pada Periode Tahun 1945-1969

Tahun 1945 adalah masa peletakkan dasar pendidikan nasional yang dilaksanakan sesuai jiwa UUD 1945. Pemerintah mengusahakan terselenggaranya pendidikan nasional yang demokratis, yaitu kewajiban belajar SD bagi anak-anak usia 8 tahun. Pada masa ini juga mulai didirikan perguruan tinggi

2. Pendidikan pada masa PJP I

Di dalam rumusan-rumusan kebijakna pokok pembagunan pendidikan selama PJP I terdapat beberapa kebbijakan yang teris dikemukakan, yaitu: relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, peningkatan mutu guru atau tenaga kependidikan, mutu pendidikan, pendidikan kejuruan.

Latihan/Tugas

Carilah 10 konsep landasan historis pendidikan dari materi yang telah anda pelajari!

Soal Evaluasi

1. Tujuan pendidikan zaman Purba adalah.....
2. Isi pendidikan zaman kerajaan Islam yaitu di.....
3. Pengelolaan pendidikan zaman colonial Belanda bersifat dualism, artinya.....
4. Contoh sekolah swasta zaman pergerakan nasional yaitu.....
5. Landasan pendidikan nasional pada PJP I adalah.....

IX. LANDASAN YURIDIS PENDIDIKAN

A. Cita-cita dan Amanat UUD RI 1945 mengenai Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional

Cita-cita penyelenggaraan SPN tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun amanat pendidikan tersurat pada Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

- B. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- C. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI (Pasal 1 ayat 1). Lingkup SNP meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasana pendidikan, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.
- D. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tugas/Latihan:

Amatilah satu kasus yang terjadi di lapangan yang relevan dengan implementasi landasan yuridis pendidikan nasional

Soal Evaluasi

1. Satu contoh tentang landasan yuridis pendidikan adalah.....
2. Amanat yang tersurat pada pasal 31 ayat 3 UUD 1945 adalah.....
3. Definisi guru menurut UURI No. 14/2005 adalah.....
4. Permendiknas No. 16/2007 adalah tentang
5. 8 aspek standar nasional pendidikan adalah.....

HAND OUT
PERKULIAHAN LANDASAN PENDIDIKAN

Kode Mata Kuliah	: KD300
Sifat Mata Kuliah	: Wajib
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Jenjang	: S1
Semester	: Genap (II)
Jumlah sks	: 2 (Dua)

Disusun Oleh:

DRA. OCIH SETIASIH, M.PD.

JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI – FPMIPA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009